

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.” Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>1</sup> Hakikatnya kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk memberikan rangsangan pada siswa seseorang agar mau untuk belajar, dengan begitu tujuan pembelajaran pun akan tercapai. Sebenarnya kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pokok dimana melalui kegiatan belajar adalah kegiatan dimana guru memaparkan materi pelajaran kepada siswa, dan adanya kegiatan pembelajaran juga bisa mendorong adanya kemajuan terhadap perilaku siswa menjadi lebih baik. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan keadaan dimana kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan kegiatan fisik dan nonfisik, ... untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar tertentu.<sup>2</sup>Adanya kegiatan pembelajaran dilakukan guna mendorong siswa agar bisa mendapatkan pengalaman belajar saat pembelajaran berlangsung dikelas. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas pastinya siswa akan mendapatkan dua pengalaman belajar, yaitu pengalaman belajar fisik dan non fisik. Adapun pengalaman belajar fisik didapatkan siswa seperti saat siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, contohnya saat siswa diminta guru untuk membuat kerajinan tangan dari bahan bekas. Untuk melaksanakan tugas tersebut tentunya memerlukan aktifitas fisik siswa yang berupa gerakan dalam pengumpulan bahan bekas ataupun pada saat kegiatan perangkaian bahan bekas menjadi bahan serba guna. Selain itu juga ada yang namanya pengalaman non fisik, pengalaman ini didapatkan siswa melalui

---

hlm.4. <sup>1</sup>Abdul Majid, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,

<sup>2</sup>Triwijaya, 2019, hlm.18.

aktivitas non fisik siswa. Contohnya saat siswa berinteraksi dengan guru saat mendengarkan atau menyimak pemaparan pelajaran. Dengan menyimak dengan seksama tentunya akan menambah taraf keilmuan siswa mengenai suatu materi pelajaran.

Menurut Jerme S. Bruner...dalam proses belajar siswa menempuh tiga episode atau fase, yakni :<sup>3</sup>

**a. Fase Informasi (Tahap Penerimaan Materi)**

Seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri dan ada yang berfungsi menambah, memperhalus dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah di miliki.<sup>4</sup> Maksudnya ketika sedang belajar siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai hal-hal yang sedang ia pelajari, pengetahuan yang ia dapat ini tentunya ada yang termasuk pengetahuan baru, dan ada pula pengetahuan yang sifatnya untuk memperluas atau menambah serta memperdalam pengetahuan.

**b. Fase Transformasi (Tahap Pengubahan Materi)**

Informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk abstrak atau kontekstual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.<sup>5</sup> Transformasi berarti pengubahan, tahapan pengubahan materi dilakukan guru agar memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, contohnya ketika guru menerangkan materi tentang mobilitas penduduk. Ketika menerangkan materi tersebut pastinya guru tidak hanya memaparkan materi saja tetapi juga memberikan contoh dalam kehidupan nyata. Pemberian contoh inilah termasuk kedalam fase transformasi. Dan tahapan ini merupakan tahapan yang mudah bagi siswa jika guru bisa mentransfer strategi kognitif yang sesuai saat mendalami materi pelajaran.

**c. Fase Evaluasi (Tahap Penilaian Materi)**

Seorang siswa akan menilai sendiri sampai sejauh mana pengetahuan (informasi yang telah di transformasikan tadi) dapat di manfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau

---

<sup>3</sup> Bisri Mustofa, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Dua Satria Offset, hlm.154.

<sup>4</sup> Bisri Mustofa, 2015, hlm.154.

<sup>5</sup> Bisri Mustofa, 2015, hlm.154-155.

memecahkan masalah yang di hadapi.<sup>6</sup> Evaluasi sendiri merupakan kegiatan penilaian terhadap sesuatu, dan pada tahap ini evaluasi penting dilakukan siswa agar bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki dimana pengetahuan tersebut bisa di gunakan untuk menghadapi masalah.

## 2. Pembelajaran IPS di MTs / SMP

IPS merupakan mata pelajaran yang terdapat di kurikulum sekolah terutama yang mempelajari hubungan hubungan antar manusia dan dipandang paling penting dalam mengembangkan warga negara yang bertanggung jawab di IPS mengeksplorasi hubungan dan interaksi manusia dalam budaya dan daerahnya dengan memperhatikan masa lalu masa kini dan masa depan<sup>7</sup> Tujuan pendidikan IPS diarahkan pada pembentukan sikap dan kepribadian profesional serta peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional peserta didik.<sup>8</sup> Agar tujuan dalam pembelajaran IPS bisa tercapai maka guru tidak hanya bertugas untuk memberikan pemahaman mengenai pengetahuan IPS, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan kebaikan didalamnya. Untuk cakupan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru disusun sesuai dengan struktur materi yang berisi mengenai pengetahuan akan keterampilan dan sikap.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS bisa dilakukan dengan tolak ukur mulai dari standar kompetensi, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, beserta materi pembelajaran. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran IPS haruslah dilakukandenganadanya persiapan agar bisa mendorong siswa untuk bisamenguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar yang sudah di tetapkan. Adapun untuk standar kompetensi dibagi menjadi beberapa kompetensi dasar dan pada setiap kompetensi dasar bisa dirinci kedalam beberapa tujuan pembelajaran IPS. Dan untu tujuan pembelajaran IPS tentunya juga bisa disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan konteks kehidupan siswa.

---

<sup>6</sup> Bisri Mustofa, 2015, hlm.155.

<sup>7</sup> Suwito Eko Pramono, 2013, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang : Widya Karya, hlm.14.

<sup>8</sup> Suwito Eko Pramono, 2013, hlm. 16.

### 3. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Dewey dalam Joycendan Weil, 1986, mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face-to-face teaching in classroom or tutorial settings and to shape instructional material* (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran).<sup>9</sup> Model pembelajaran selalu lekat dengan kegiatan pembelajaran, karena adanya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat pastinya akan membuat tujuan pembelajaran mudah di capai. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran juga akan mempermudah guru dalam mengelola kelas secara terpadu mulai dari kegiatan pembelajaran, penilaian hingga evaluasi. Hal lain yang perlu di perhatikan agar suatu model pembelajaran efektif digunakan adalah kondisi siswa harus kondusif. Selain itu, model pembelajaran ada beberapa macam bentuknya, salah satunya ada model kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>10</sup> Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya :<sup>11</sup>

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Adanya pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dimana siswa

---

<sup>9</sup> Suyanto dan Asep Jihan, 2013, hlm.134.

<sup>10</sup> Abdul Majid, 2013, hlm. 174.

<sup>11</sup> Abdul Majid, 2013, hlm. 175.

diharuskan bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing, dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dilakukan agar tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan bisa tercapai.

Terdapat 4 hal penting dalam strategi pembelajaran yang telah di tetapkan, yaitu :<sup>12</sup>

- a. Adanya peserta didik dalam kelompok.
- b. Adanya aturan main.
- c. Adanya upaya belajar dalam kelompok.
- d. Tatap muka.
- e. Evaluasi proses kelompok.

Adanya pembelajaran kooperatif memberikan gambaran jika dengan ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok akan mengasah keterampilan siswa, dan juga bisa memberikan pengalaman belajar pada siswa. Jadi melalui penggunaan metode kooperatif tentunya dapat mempermudah siswa pada waktu memahami materi pelajaran dan juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap. Model pembelajaran sendiri terbagi menjadi beberapa diantaranya model pembelajaran tidak langsung, model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif dan lain-lain, namun dalam penelitian ini akan membahas implementasi model *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara lebih rinci dan mendalam.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diawali dengan guru yang menjelaskan pelajaran. Selanjutnya, peserta didik ditugaskan untuk bekerja didalam kelompok. Hal ini mengharuskan semua anggota kelompok menguasai materi pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan anggotanya, setiap peserta didik diberi ujian atau kuis secara individual. Nilai yang di peroleh setiap anggota dikumpulkan untuk menghasilkan nilai kelompok.<sup>13</sup> Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat menekankan terhadap kerjasama siswa dalam kelompok belajar. Hal ini pastinya akan mendorong siswa agar saling membantu, saling percaya satu sama lain, meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dan meningkatkan sikap kerjasama pada siswa. Pada pembelajaran model STAD yang menekankan dalam hal kerjasama yang pastinya akan memberi ruang pada siswa agar belajar bekerjasama, mengungkapkan pendapat, menambah pengetahuan, memberikan pengalaman,

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, 2013, hlm. 176.

<sup>13</sup> Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter ; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hlm.220.



menhargai pendapat orang lain, saling memotivasi dan lebih aktif pada kegiatan pembelajaran.

Bentuk kerjasama dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diwujudkan dalam pembentukan tim belajar siswa.<sup>14</sup> Pada pembelajaran model ini siswa akan di minta untuk belajar secara kelompok dan bekerja sama dalam bentuk team. Pada intinya dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih menenkankan agar siswa bisa belajar untuk bekerjasama dan bisa menghargai pendapat sesama.

**a. Kelebihan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih mementingkan sikap partisipasi peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif kelebihan STAD ini, antara lain sebagai berikut :<sup>15</sup>

- 1) Relatif mudah menyelenggarakannya.
- 2) Mampu memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi individu terutama kreatifitas dan tanggungjawab dalam mengangkat citra kelompoknya.
- 3) Melatih peserta didik untuk bekerja sama dan saling tolong dalam kelompok.
- 4) Peserta didik mampu meyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada kinerja mereka, bukanlah karena keberuntungan.
- 5) Peserta didik lebih mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal dalam bekerjasama.
- 6) Meningkatkan keakraban peserta didik.

**b. Kekurangan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Adapun kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah :<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> I Putu Suarbawa, 2019, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Vektor*, JP2, Vol 2 No 1, hlm.59.

<sup>15</sup> Yudho Ramafrizal Suryana, dan Teni Julia Somadi, 2018, *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi*, Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Volume II Nomor 2, hlm.136.

<sup>16</sup> Abdul Majid, 2013, hlm.188.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.
- 3) Siswa diberikan kuis dan tes secara perorangan. Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya. Pada saat mengerjakan kuis atau tes ini, setiap siswa bekerja sendiri.
- 4) Penentuan skor. Hasil kuis atau tes di periksa oleh guru, setiap skor yang diperoleh siswa dimasukkan ke dalam daftar skor individual, untuk melihat peningkatan kemampuan individual. Rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok.
- 5) Penghargaan terhadap kelompok. Berdasarkan peningkatan individu, maka akan diperoleh skor kelompok. Dengan demikian skor kelompok sangat bergantung dari sumbangan skor individu.

**c. Langkah-langkah Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) antara lain seperti berikut :

- 1) Menyiapkan Materi  
Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu guru harus menyiapkan bahan materi pelajaran sebelum di ajarkan pada siswa, dan pada saat memaparkan materi pelajaran siswa harus menyimak pemaparan dari guru dengan seksama karena dengan begitu akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mempermudah siswa dalam mengikuti kuis.
- 2) Pembagian siswa dalam kelompok  
Siswa satu kelas akan di bagi menjadi beberapa kelompok belajar siswa, dan dalam pembagian

kelompok siswa dilakukan secara heterogen secara jenis kelamin atau pun secara prestasi.

3) Pelaksanaan kuis

Setelah di bagi menjadi beberapa kelompok, siswa bisa melaksanakan kegiatan kuis dimana dalam pelaksanaannya tiap individu siswa per kelompok akan diminta untuk menjawab soal, dan point-point yang dihasilkan oleh individu per kelompok nantinya akan dijumlahkan dan dihitung sebagai nilai kelompok.

4) Pemberian reward

Pada tahap ini dilakukan pada saat kuis telah selesai dilaksanakan, dan setiap kelompok siswa akan mendapatkan reward sesuai dengan point yang didapatkan.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk mencari sebuah temuan atau jawaban dari sebuah permasalahan, serta pengumpulan datanya dilakukan secara sistematis dan di analisis. Adapun suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Jadi, ketika sudah sesuai maka baru di katakan penelitian yang terpercaya. Penelitian yang telah dilakukan peneliti ini adalah penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, karena dalam hal pemilihan judul tidak di temukan judul yang sama. Sekalipun belum ditemukan judul yang sama, peneliti sudah berhasil menemukan hasil penelitian yang relevansinya sama dengan judul penelitian, untuk penelitian yang di maksud terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	I Putu Suarbawa	2019	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Teams Achievement Division</i> ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran	Dalam penelitian ini siswa di minta untuk mengerjakan tugas keterampilan membuat cover atau logo yang di evaluasi guru sendiri. Dari data hasil belajar corel draw ini tentunya dapat



			Desain Grafis Vektor	mengukur keterampilan siswa dari aspek psikomotrik. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari aspek kognitif dan aspek psikomotorik (hasil belajar).
2.	Arie Purwa Kusuma	2017	Implementasi Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa	Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode STAD dan TAI untuk mengetahui seberapa besar efek penggunaan metode tersebut pada hasil prestasi belajar pelajaran matematika. Dari hasil penelitian di simpulkan bahwa penerapan model STAD lebih baik di bandingkan model TAI dan pembelajaran langsung. Sedangkan model TAI lebih baik dari model pembelajaran langsung.
3.	Nurjannah	2021	Implementasi Metode Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Teams</i>	Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode STAD sebagai upaya guru untuk

			<p><i>Achievement Division</i>) dalam Upaya Guru Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pontianak</p>	<p>meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model STAD, aktivitas siswa menunjukkan perkembangan yang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil proporsi siswa pada siklus 1 (satu) sebesar 75,7% dan siklus II (dua) sebesar 84,1%.</p>
4	Siti Rofi'ah	2021	<p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisin (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan dilakukan pembelajaran 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dimana pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,97 dan siklus 2 rata-rata belajar siswa adalah 71,26.</p>
5.	Fikri Nur Syamsu, Intan Rahmawati, Suyitno	2019	<p>Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pretest dan postes dengan menggunakan model STAD pada pembelajaran matematika.</p>

				Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
6.	Lalu Hasgar Simaguna, Kristayulita, Kiki Riska Ayu Kurniawati	2020	Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Implementasi model STAD dalam kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tersusun dengan langkah-langkah yang baik sehingga guru dapat lebih siap, dan kegiatan pembelajaran lebih maksimal

**C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan pemaparan diatas pada penulis akan mengimplementasikan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di Kelas VIII B di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus, dimana terdapat hambatan dalam pembelajaran IPS yang membuat guru dalam penyampaian materi harus di percepat sehingga siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan mudah dalam

memahami materi dan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah agak lambat dalam memahami materi.

Pembelajaran IPS yang dilakukan di sekolah umumnya mengadopsi metode ceramah. Penggunaan metode ceramah lebih banyak di gunakan karena lebih praktis dan simple. Walaupun penggunaan metode ceramah yang di gunakan secara terus menerus pastinya akan membuat siswa cepat bosan sehingga dengan adanya penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat membuat materi lebih mudah dipahami siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menggunakan model STAD dalam pembelajaran IPS di kelas VIII. Terlebih dahulu guru menjelaskan materi dan kemudian membagi siswa menjadi kelompok-kelompok. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai alur permainan dan kemudian siswa di minta berpartisipasi dalam grupnya.

Berikut merupakan gambaran dari kerangka berfikir Implementasi Model *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**  
**Implementasi model *Student Teams Achievement Division* (STAD)**  
**pada pembelajaran IPS di kelas VIII B di MTs NU Miftahul Ulum**  
**Loram Kudus**



Berdasarkan kerangka berfikir di atas peneliti melakukan penelitian dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus. Dengan adanya pengimplementasian model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di harapkan dapat mendorong kegiatan pembelajaran IPS menjadi lebih maksimal.